

ABSTRAK

Prediksi (klaim) pemerintah bahwa keputusan menaikkan harga BBM kemudian menyalurkan program kompensasi yang ditujukan khusus kepada keluarga miskin –salah satunya berupa BLT (Bantuan Langsung Tunai)- akan membuat angka kemiskinan menjadi turun dari 16,25% menjadi 13,87%, menarik untuk dikaji. Tanpa bermaksud mengecilkan arti hasil kalkulasi yang telah dilakukan oleh pemerintah ketika hendak memutuskan kenaikan BBM tersebut, perlu disadari bahwa dampak dari kenaikan BBM seringkali dalam prakteknya menimbulkan efek domino yang jauh lebih besar daripada yang diperkirakan. Oleh karenanya penelitian ini penting untuk mengetahui bagaimanakah gambaran kondisi ekonomi, kadar kerentanan, dan mekanisme survival yang dilakukan oleh keluarga miskin penerima BLT, serta bentuk pemanfaatan BLT yang telah diterimanya.

Dalam pembahasannya teori yang dipergunakan adalah teori-teori kemiskinan, kerentanan, dan mekanisme survival. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey, dengan cara wawancara menggunakan kuesioner terstruktur kepada 50 responden. Penelitian ini termasuk kategori penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menyajikan gambaran tentang potret keluarga penerima BLT.

Temuan data yang berhasil diperoleh dari penelitian ini antara lain, (1) pendapatan responden sebagian besar rendah dan dipergunakan untuk menghidupi jumlah tanggungan yang besar, dan kondisi ekonomi mereka lebih berat dibandingkan sebelum kenaikan harga BBM; (2) sebagian besar responden tidak memiliki tabungan sehingga ketika menghadapi situasi darurat atau mendadak sumber pembiayaannya berasal dari hutang atau melepas barang berharga miliknya; (3) langkah pertama yang ditempuh keluarga miskin untuk dapat *survive* adalah dengan memaksimalkan kemampuan mandiri, kemudian baru menyandarkan kepada pihak lain; (4) sebagian besar responden memanfaatkan BLT yang telah mereka terima untuk keperluan konsumtif sehari-hari.

Kata Kunci : Keluarga Miskin, Bantuan, Kerentanan, Mekanisme Survival.